

EFEKTIVITAS MEDIA TARIK GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI KELAS 4 SD

Diva Aghni Aulia Mustofa¹, Farid Rizqi Maulana², & Deni Wardana³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: faridrizqimaulana@upi.edu

Submitted: 10-June-2024
Accepted : 17-June-2024

Published: 24-June-2024

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Peneliti bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan media tarik gambar yang diharapkan mampu meningkatkan nilai keterampilan menulis dalam materi teks prosedur pada siswa kelas IV SD berdasarkan aspek struktur, isi, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan. Penggunaan media pembelajaran tarik gambar ini sangat mudah dilakukan karena siswa tidak asing sebab media tersebut hamper mirip penggunaannya dengan permainan yang sering terdapat di depan sekolah. Media tersebut juga mudah dibuat oleh guru karena tidak menggunakan banyak alat dan bahan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN Pondok Jagung Timur dengan sampel penelitian yaitu kelas IV B yang diambil secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *pre-test dan post-test*. Siswa mengerjakan 10 soal pengetahuan yang meliputi 4 aspek kebahasaan teks prosedur dan soal keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan siswa dengan menggunakan media Tarik gambar mengalami peningkatan berdasarkan nilai rata-rata *pre-test dan post-test*. Tak hanya itu, berdasarkan uji hipotesis *paired sample t test* juga menunjukkan adanya perbedaan antara *pre-test dan post-test*. Namun, pada uji *N Gain Score* hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh atau peningkatan yang terjadi tidak signifikan.

Kata kunci: kuantitatif, teks prosedur, kemampuan menulis

The Effectiveness Of Image Dragging Media To Improve Writing Procedure Text Abilities In Fourth Grade Elementary School

ABSTRACT

The researchers aimed to carry out this research to find out the effectiveness of the image drawing media that is expected to improve the value of the skills of writing the text procedure in students of 4th grade SD based on structural aspects, content, the principle of writing, and skill characteristics. The use of the image drawing learning media is very easy to do because the students are not strangers because the media hamper similar to its use to the games that are often found in front of the school. The media is also easy for teachers to make because they don't use a lot of tools and materials. The approach used in this study is a quantitative approach with one group pre-test post-test method. The population in this study is Class IV SDN Pondok Jagung Timur with a sample of the research class IV B that was taken by random sampling. Data collection techniques are done with pre-test and post-test techniques. Students work on 10 issues of knowledge

covering 4 aspects of procedural texts and skills. The results of the study showed that students' skills using drawing media improved based on pre-test and post-test averages. Not only that, based on the test hypothesis paired sample t test also showed a difference between pre-test and post-test. However, on the N Gain Score test the results showed that the influence or improvement occurred was not significant.

Keyword : quantitative, procedure text, writing abilities

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki arti luas yang berarti perkembangannya yang hanya terjadi di sekolah (Ujud et al., 2023). Menurut Chomaidi & Salamah (2018), pendidikan dapat didefinisikan memiliki pengaruh yang dinamis terhadap pertumbuhan fisik, rohani, susila, keterampilan, rasa sosial, dan rohani yang memiliki kemampuan untuk membangun pribadi integral. Pendidikan disesuaikan dan dilengkapi secara sengaja dan terencana oleh guru yang akan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif akan mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu yang memungkinkan individu memperoleh kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara . Pendidikan sebagai pengalaman belajar memiliki banyak lingkungan dan pola. Pendidikan pasti akan bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari karena mata pelajaran yang diajarkan terdapat pengetahuan. Kehidupan ini tidak luput dari cara siswa berkomunikasi dengan teman dan lingkungannya. Hal tersebut berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang didalam termuat beberapa keterampilan berbahasa yang akan bermanfaat bagi kehidupan siswa terutama disekolah.

Menurut Tarigan (2008), pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk kemampuan berbahasa. Dalam hal keterampilan berbahasa, ada empat komponen: kemampuan mendengarkan (*listening abilities*), kemampuan berbicara (*speaking abilities*), kemampuan membaca (*reading abilities*), dan kemampuan menulis (*writing abilities*). Semua keterampilan tersebut terkait erat dengan proses berpikir yang melandasi bahasa. Bahasa seseorang adalah gambar pikiran mereka. Menulis, menurut Dalman (2016) adalah proses di mana kemampuan,

pelaksanaan, dan hasil akan didapatkan secara bertahap. Gereda (2020) mengatakan bahwa kemampuan menggunakan bahasa mencakup berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan atau menyimak. Kemampuan menulis sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Munirah (2015) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan mengomunikasikan ide, konsep, dan informasi, yang perlu diajarkan sejak kecil. Keterampilan menulis membuat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dengan mudah kepada orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa harus tatapan langsung dengan orang tersebut.

Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang dapat diperoleh secara tiba-tiba. Menurut Argiandini (2019), keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa akhir yang diperoleh pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Banyak masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar, yang masih memiliki kemampuan menulis yang baik. Penulis memadukannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks prosedur. Teks yang menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat atau melakukan sesuatu disebut teks prosedur. Teks petunjuk dibuat untuk membantu pembaca atau pendengar melakukan sesuatu dengan cara yang benar untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Media menunjang proses pembelajaran karena pada dasarnya merupakan proses komunikasi dimana pesan dikirimkan dari pengirim ke penerima. Hamid (2020) menyatakan bahwa media berperan sebagai perantara atau pengantar antara pengirim pesan dan penerima pesan dalam proses pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi seseorang dalam belajar. Untuk merangsang minat anak dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan media *visual*, penulis memberikan kepada anak salah satu gambar yang telah mereka buat sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa masih siswa banyak menghadapi permasalahan dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran teks prosedur. Salah satunya adalah kemampuan menulis prosedur yang masih kurang baik, hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa pada kemampuan menulis

prosedur di bawah nilai 80 atau di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut bisa terjadi karena ada 3 hal yang dampak penyebabnya. Pertama, siswa kurang mampu menulis teks prosedur terstruktur. Selain itu, masih belum mungkin untuk menulis manual prosedur yang terstruktur sepenuhnya. Kedua, siswa tidak mampu menggunakan isi manual prosedur dengan baik. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami struktur teks prosedur dengan baik dan tidak memanfaatkan ciri-cirinya. Ketiga, siswa kurang memiliki kemampuan menggunakan unsur kebahasaan dengan benar. Hanya satu unsur bahasa yang digunakan. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami dan memahami kosakata.

Namun tidak hanya itu saja, berdasarkan observasi yang dilakukan sering kali pembelajaran terkendala oleh media yang disediakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada materi teks prosedur guru seringkali hanya terpaku hanya materi yang ada di buku saja, padahal banyak sekali percobaan dan juga media yang dapat dijadikan alat penunjang kegiatan tersebut, contohnya yang sedang dilaksanakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan media tarik gambar.

Proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan mudah dipahami oleh banyak siswa dengan menggunakan media *visual*. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur. (Nuraenita et al., 2021) menjelaskan penelitian yang dilakukan mengenai keefektifan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran siswa Sekolah Menengah Pertama untuk menulis teks prosedur. Perbedaan pertama yang dilakukan adalah media yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah media gambar seri dan melakukan penelitian di kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cikarang Timur, sedangkan peneliti menggunakan media tarik gambar dan melakukan penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pondok Jagung. Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan pada jurnal tersebut pun berbeda, karena menggunakan *web* yang disediakan oleh sekolah, dan pembelajarannya dilakukan secara *online*, dengan hasil siswa yang dikerjakan dikirim melalui *WhatsApp*. sedangkan, peneliti melakukan penelitian dengan pembelajaran dan penilaian secara langsung atau bertatap muka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur di kelas IV SD Pondok Jagung Timur, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media tarik gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinambela (2020) bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka untuk menghasilkan hasil yang terorganisir. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan desain penelitian *pre experimental* dengan metode *one group pre-test post-test*. Peneliti ingin melihat dampak langsung dari teknik pengajaran baru yang tidak memiliki kelompok kontrol. Oleh karena itu, desain penelitian dengan menggunakan metode *one group pre-test post-test* yang dipilih. Dengan metode *one group pre-test post-test*, para peneliti dapat membandingkan nilai hasil sebelum dan sesudah perlakuan dari kelompok subjek yang sama. Penelitian ini menggunakan soal *pre-test dan post-test*.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pondok Jagung Timur, Kelurahan Pondok Jagung Timur, kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Nilai Pre-Test

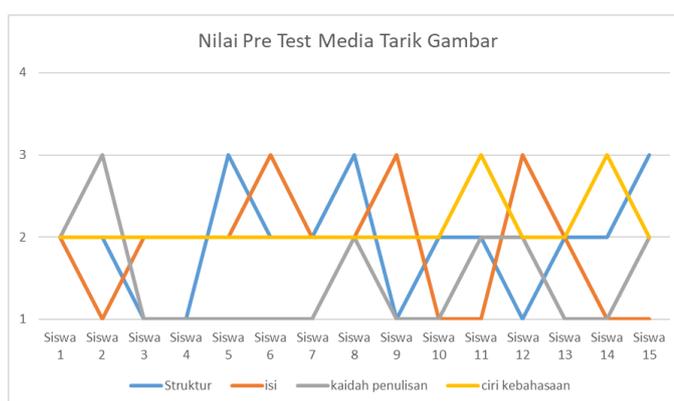
Pre-Test merupakan pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan atau treatment yang diberikan kepada siswa. Dalam konteks penelitian kuantitatif dengan desain *one group* (satu kelompok), *pre-test* dilakukan untuk mengumpulkan dan mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa sebelum perlakuan atau treatment diberikan. Dalam desain penelitian satu kelompok, pretest juga membantu dalam mengevaluasi perubahan dari waktu ke waktu dalam satu kelompok subjek tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan 10 soal pilihan ganda dan soal keterampilan. Tema yang dijadikan instrumen penilaian dalam soal pilihan ganda

meliputi empat aspek prosedur teks yang terdiri dari struktur, isi, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan. Sedangkan pada soal keterampilan, peneliti menyajikan gambar celengan yang terdapat pada buku tema, dimana siswa harus menuliskan langkah-langkah cara pembuatan celengan berdasarkan aspek prosedur teks untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai aspek prosedur teks yang diketahui. Dibawah ini merupakan nilai yang didapatkan dari hasil *pre-test*.

Tabel 1. Nilai Pre-Test

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir
1.	Siswa I	50
2.	Siswa II	52
3.	Siswa III	38
4.	Siswa V	40
5.	Siswa IV	48
6.	Siswa VI	48
7.	Siswa VII	39
8.	Siswa VIII	57
9.	Siswa IX	43
10.	Siswa X	40
11.	Siswa XI	50
12.	Siswa XII	52
13.	Siswa XIII	45
14.	Siswa XIV	51
15.	Siswa XV	50
Rata-Rata		46,8

Berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dari *pre-test*, peneliti menganalisis kesalahan yang dialami siswa dalam menguasai dan mengerti cara menuliskan teks prosedur berdasarkan 4 aspek prosedur teks dengan tepat.



Gambar 1. Diagram Nilai Siswa di Setiap Aspek Teks Prosedur

Pada aspek prosedur teks yang pertama yaitu struktur, pada aspek ini siswa mungkin masih banyak yang mengalami kesulitan untuk memahami bagaimana

teks prosedur dibagi menjadi bagian-bagian seperti pengenalan, langkah-langkah, dan penutup. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami urutan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan prosedur. Tidak hanya itu, siswa juga banyak yang mengalami kesulitan memahami tujuan teks karena siswa mungkin tidak menyadari tujuan dari teks prosedur yang mereka baca, sehingga mereka kesulitan untuk memahami informasi yang disajikan dengan benar.

Aspek teks prosedur yang kedua ialah isi, banyaknya siswa yang melupakan bahan atau alat penting, atau tidak menjelaskannya secara rinci. Setiap bahan dan alat harus disebutkan dengan jelas dan lengkap agar pembaca bisa mempersiapkan semuanya sebelum memulai. Aspek teks prosedur yang selanjutnya adalah kaidah penulisan, pada kaidah penulisan siswa masih banyak yang menggunakan kalimat yang terlalu panjang dan berbelit-belit, sehingga kalimatnya sulit untuk dipahami tak hanya itu siswa juga seringkali masih belum bisa menggunakan tanda baca yang tepat dalam menuliskan langkah-langkah sehingga dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman kalimat yang dimaksud. Aspek keempat yaitu, ciri kebahasaan. Pada aspek ciri kebahasaan siswa banyak mengalami kesalahan dengan tidak menggunakan kata kerja perintah dengan jelas, atau menggunakan kalimat perintah langsung karena hal tersebut dapat membuat instruksi yang diberikan menjadi ambigu, dengan contoh masih banyak siswa yang menuliskan kata kerja perintah “memotong” padahal kata yang tepat untuk digunakan adalah “potonglah”.

Peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran tarik gambar yang diupayakan untuk memperbaiki masalah dan kesalahan yang dialami siswa saat menulis teks prosedur. Tujuan lain dari penggunaan media pembelajaran ini siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar yang berkaitan dengan materi teks prosedur.

Perlakuan (Tarik Gambar)

Pada sesi pemberian perlakuan yang dilakukan di kelas, peneliti menggunakan media pembelajaran tarik gambar dalam mengupayakan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menuliskan teks prosedur. Penggunaan media pembelajaran ini tidak asing bagi siswa karena cara

menggunakannya mirip dengan permainan yang dijual oleh penjual yang terdapat di depan sekolah.

Media ini sangat mudah dibuat dan digunakan pada pembelajaran karena siswa *familiar* dengan cara menggunakannya. Tak hanya itu, media pembelajaran tarik gambar ini juga mudah dibuat oleh guru karena tidak memerlukan banyak alat dan bahan. Media Tarik gambar ini dibuat dengan cara sebagai berikut.

- 1) Carilah gambar menu makanan dengan tampilan yang berwarna sehingga siswa akan lebih tertarik.
- 2) Cetaklah kumpulan gambar menu makanan yang sudah disimpan.
- 3) Potonglah gambar menu makanan tersebut satu persatu, kemudian berilah tali di setiap bagian belakang menu makanan yang sudah terpotong.
- 4) Setelah itu, setiap menu makanan yang sudah diberikan tali disatukan dan dipegang secara bersamaan untuk digunakan di kegiatan pembelajaran.

Berikut langkah langkah yang dilakukan dalam penggunaan media Tarik gambar.

- 1) Guru memberikan lembar kerja yang sudah di print yang berisikan kotak judul, kotak untuk menempel gambar dan kotak langkah-langkah.
- 2) Guru meminta siswa untuk berbaris dan menarik gambar yang berisikan gambar menu makanan yang sudah disambungkan dengan tali secara bergantian
- 3) Setelah mendapatkan gambar menu, siswa diminta untuk menuliskan judul dan menempelkan gambar.
- 4) Setelah itu, siswa diminta untuk menggambar dan menuliskan langkah langkah beserta alat dan bahan yang sesuai dengan pembuatan menu yang didapatkan.
- 5) Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan kembali lembar kerja yang sudah diisi dengan baik.

Post-test

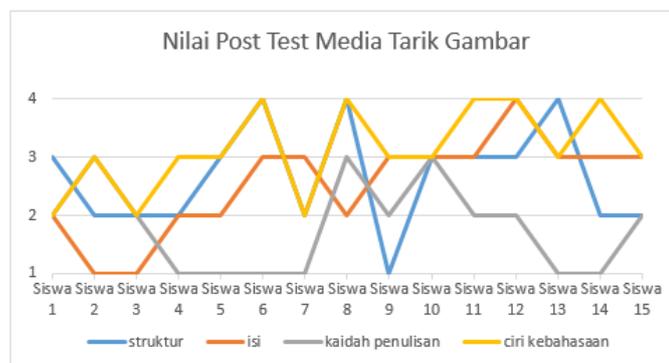
post-test merupakan langkah yang dilakukan setelah pelaksanaan suatu program, perlakuan, atau treatment untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan atau hasil yang diharapkan telah tercapai dari kemampuan dasar siswa setelah dilakukannya treatment atau perlakuan dengan menggunakan media tarik gambar

yang dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan *post-test* ini peneliti masih sama dengan pelaksanaan *pre-test* sebelumnya yaitu, menggunakan 10 soal pilihan ganda dan soal keterampilan menulis teks prosedur. Berikut ini merupakan nilai akhir dari pelaksanaan *post-test*.

Tabel 2. Nilai Post-Test

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir
1.	Siswa I	61
2.	Siswa II	61
3.	Siswa III	47
4.	Siswa V	54
5.	Siswa IV	59
6.	Siswa VI	76
7.	Siswa VII	52
8.	Siswa VIII	83
9.	Siswa IX	59
10.	Siswa X	72
11.	Siswa XI	76
12.	Siswa XII	83
13.	Siswa XIII	69
14.	Siswa XIV	70
15.	Siswa XV	66
Rata-Rata		65,8

Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata *post-test*, peneliti menemukan peningkatan nilai dari *pre-test* sebelumnya.



Gambar 5. Diagram Nilai Siswa di Setiap Aspek Teks Prosedur

Dengan menganalisis penilaian keterampilan siswa, peneliti juga mendapatkan hasil dimana aspek-aspek teks prosedur sudah terdapat peningkatan dari sebelumnya dengan artian siswa sudah memahami dan dapat menuliskannya dengan lebih baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu dataset mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi yang sering diasumsikan dalam banyak analisis statistik karena bergantung pada banyak sifat statistik yang penting. Uji normalitas sangat penting karena mereka menentukan jenis ujian selanjutnya. Peneliti menggunakan jenis Uji Normalitas Shapiro Wilk untuk pengujian normalitas kali ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.936	15	.332
Post-Test	.968	15	.822

Tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi yang terdapat dari hasil *pre-test* sebesar 0,332 dan hasil *post-test* sebesar 0,822 yang menunjukkan kedua hasil tersebut berdistribusi normal karena sama-sama menunjukkan angka yang lebih besar dari 0.05 dimana angka tersebut merupakan syarat dari pengujian normalitas Shapiro Wilk yaitu nilai signifikansi yang harus lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis (*Paired Sample t Test*)

Uji *paired sample t test* adalah teknik statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok dari populasi atau pasangan yang sama. Hal ini dilakukan setelah dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa hasilnya berdistribusi normal. Tujuan utama dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok berpasangan. Sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas berdasarkan uji berpasangan sampel t-test untuk output pair 1 diperoleh perbedaan nilai hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test, dengan nilai Sig (two-tailed) sebesar 0,000.

N Gain Score

Pengujian *n gain score* merupakan kegiatan untuk mengukur peningkatan atau perubahan yang terjadi pada suatu variabel akibat dari suatu perlakuan yang sudah dilakukan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa efektif atau signifikan suatu perubahan atau pengaruh yang terjadi sebuah tindakan atau

perlakuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji *n gain score*.

Tabel 4. Hasil Uji N Gain Score

	N	Minimum	Maximum	Mean
NGain_Score	15	.15	.52	.3198
Ngain Persen	15	14.52	52.00	31.9892
Valid N (listwise)	15			

Berdasarkan tabel hasil uji *n again score* diatas,pada bagian *mean n gain score* menunjukkan hasil sebesar 0.3198 maka menunjukkan kategori yang diperoleh yaitu sedang atau berarti efektivitasnya sedang. Karena untuk memenuhi kategori sedang hasil dari rata-rata *n gain score* harus menunjukkan angka $0.3 \leq g \leq 0,7$. Pada bagian *n gain* persen nilai *mean* atau rata-rata yang diperoleh yaitu 31,980% maka termasuk kedalam tidak signifikan atau berarti penggunaan media tarik gambar memiliki pengaruh namun tidak signifikan untuk digunakan. Karena hasil presentase yang didapatkan kurang dari 40% sehingga masuk kedalam tafsiran tidak signifikan.

D. Simpulan

Penelitian kali ini dilakukan dengan melewati beberapa tahap yaitu *pre-test*, perlakuan, kemudian *post-test*. Pada tahap pertama yaitu *pre-test* memuat nilai akhir yang kurang memuaskan karena hal tersebut terbukti dengan analisis nilai pengetahuan dan keterampilan mengenai 4 aspek teks prosedur yang masih rendah. Pada saat perlakuan siswa diberikan media yang cukup familiar karena media yang digunakan cenderung mirip dengan permainan yang dijual di depan sekolah, oleh karena itu diharapkan akan meningkatkan antusias dan motivasi belajar siswa. Setelah adanya perlakuan, siswa diberikan soal *post-test* setelah itu peneliti melakukan analisis nilai akhir *post-test*, mendapatkan hasil yang lebih baik karena rata-rata yang diperoleh meningkat. Hal itu berarti media tarik gambar yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis

Sesuai dengan harapan peneliti, suasana dan lingkungan belajar selama pembelajaran berlangsung nyaman, siswa bekerja dengan cara yang menyenangkan, namun tidak mengganggu tertibnya proses pembelajaran.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *paired sample t test* dan uji *n-gain score*. Meskipun hasilnya menunjukkan adanya peningkatan atau pengaruh media visual, namun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak signifikan untuk *pre-test* dan *post-test* untuk meningkatkan keterampilan menulis prosedur

Daftar Pustaka

- Budijah, B. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, 11(1), 1–8. <http://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/1264>
- Nuraenita, A., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1922–1935. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1105>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- H. Chomaidi & Salamah (2018) Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah, Grasindo, Jakarta
- Dalman, H (2016) Keterampilan Menulis, Rajawali Press, Depok
- Anselmus, T. J. (2016). Teori dan Filsafat Pendidikan (ke-1). Gunung Samudera.
- Argiandini, S. R. (2019). Keterampilan Menulis Resensi. INA-Rxiv Papers, 17.
- Gereda Agustinus. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia (Pratiwi Suci Anggia (ed.); ke-1). Edu Publisher.
- Munirah. (2015). Pengembangan Keterampilan Menulis, Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), Yogyakarta.
- Mustofa Abi Hamid, dkk. (2020). Media Pembelajaran, Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ke-26). Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- SUARDI, N. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Scaffolding terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Bengkulu Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Dewi, T. K. (2017). Pengaruh Penggunaan Classroom Reading Program Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Basic Education*, 6(10), 992-1.
- Febuana, D.L., Wardhana, D. E. C., & Gumono, G. (2022). Kemampuan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3

- Rejang Lebong. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 455-469.
- Ulfa, N., Arifin, Z., & Wijayanti, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 267-275.
- Negeri, G. B. I. S., & Tegal, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning.
- HANNA, W. A. T. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv.
- Alvionita, M., & Anggraini, D. (2023). Struktur, Isi, dan Kebahasaan Teks Posedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera. *Journal of Education Language and Innovation*, 1(1), 26-38.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. Fakultas Teknik UNY, 12.